

## **Participatory Action dalam Pengembangan Kreativitas Kegiatan Pelepasan Siswa-Siswi di Taman Kanak-Kanak Kanisius Gendongan**

Debra Tara Kania Simon Harun  
Salisa br Sembiring  
Mozes Kurniawan\*

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana*

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received 28 Juli 2022

Revised 5 Agustus 2022

Accepted 31 Agustus 2022

**Key words:**

*Participatory action, anak, taman kanak-kanak, pelepasan siswa, kreativitas*

### ABSTRACT

*This year's TK B student release activities are organized by the school, and this year is no exception. This program is held with the aim of giving awards to children as a symbol of graduation, giving a good impression, establishing intimacy with parents and as a sign of gratitude for entrusting their children to be educated by the school. This community service activity is focused on evaluating the activities of releasing Kindergarten B students and contributing ideas to the school. The object of the activity is Kanisius Gendongan Kindergarten Salatiga. The service technique is done by participatory action; the community service team observes and contributes to the management of the release and distribution of Kindergarten B student report cards, interviews, evaluations, and contributes ideas that are useful for the object of activity.*

### ABSTRAK

*Kegiatan pelepasan siswa TK B setiap tahunnya di selenggarakan oleh sekolah tidak terkecuali di tahun ini. Program ini diadakan dengan tujuan untuk memberikan penghargaan bagi anak sebagai simbol kelulusan, memberikan kesan yang baik, menjalin keakraban dengan orang tua dan sebagai tanda ucapan terima kasih karena telah mempercayakan anak mereka untuk di didik oleh pihak sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di fokuskan untuk mengevaluasi kegiatan pelepasan siswa TK B dan memberikan sumbangan ide kepada pihak sekolah. Objek kegiatan yakni TK Kanisius Gendongan Salatiga. Teknik pengabdian di lakukan dengan cara participatory action; tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pengamatan dan berkontribusi dalam pengelolaan kegiatan pelepasan dan pembagian rapor siswa TK B, wawancara, evaluasi, dan memberikan sumbangan ide yang bermanfaat bagi objek kegiatan.*

\*Corresponding author: mozes.kurniawan@uksw.edu

## PENDAHULUAN

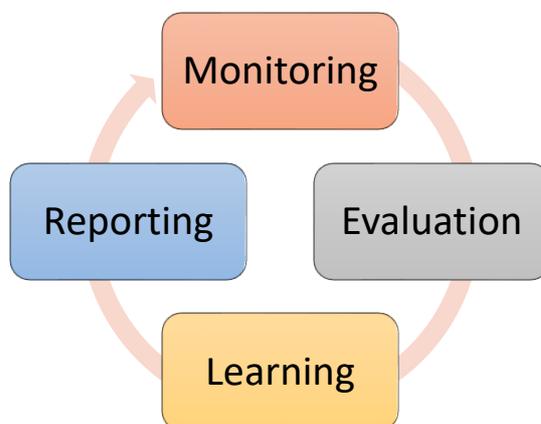
Istilah sekolah sekarang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu pengetahuan dan sekolah memiliki tahapan atau jenjangnya masing-masing, dari jenjang Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas hingga Perguruan Tinggi. Tentunya sekolah tidak hanya sebatas gedung saja tetapi berkaitan dengan peserta didik, guru dan fasilitas lainnya yang mendukung. Sekolah tidak hanya menjalankan proses yang berkaitan dengan pengetahuan, tetapi mencakup berbagai hal yang berkaitan dengan perkembangan seperti fisik, emosional, moral dan sebagainya. Oleh karena itu, sekolah yang merupakan suatu satuan pendidikan perlu memiliki pengelolaan yang optimal khususnya dalam rangka mengikuti perkembangan tuntutan jaman dan upaya mengakomodasi kebutuhan warga sekolah. Sekolah, pada zaman sekarang ini, memerlukan sentuhan inovasi dan kreasi yang dicerminkan dalam seluruh aspek layanannya baik dari segi layanan pendidikan, layanan administrasi bahkan pelaksanaan program-program (Yulizar & Farida, 2019).

Dengan demikian, sekolah harus merefleksikan berbagai program nyata dan melayani berbagai kebutuhan peserta didik. Sebuah sekolah tentunya mempunyai sebuah program yang harus dilaksanakan seperti program tahunan, semester, mingguan bahkan harian. Pentingnya ada sebuah program dalam suatu lembaga pendidikan adalah agar proses keberlangsungan dalam lembaga tidak monoton, lebih menarik, dan mengembangkan bakat dan kreativitas anak. Ketika program yang sudah ada ditinjau dan dilakukan pengembangan, program tersebut akan menjadi lebih terintegrasi, menarik dan bermakna (Koesnandar, 2021)

Sekolah sebagai lembaga pendidikan wajib melakukan rangkaian analisis dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan dan mengevaluasi risiko yang mungkin timbul dari pelaksanaan program sekolah. Untuk membuat program yang berdampak pada murid, sekolah harus memperhatikan manajemen risiko serta sumber daya sekolah yang mendukung kegiatan yang berdampak pada murid (Iskandar, 2022). Tidak terkecuali juga Keterlibatan atau partisipasi orangtua dalam pengembangan program PAUD merupakan suatu upaya mengikutsertakan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serta monitoring dan evaluasi pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 8 yang berbunyi “masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan”.

Dalam mengelola program di lingkungan pendidikan, ada strategi yang dapat diadaptasi salah satunya yakni strategi MELR (*Monitoring, Evaluation, Learning and Reporting*) yang merupakan suatu siklus yang dapat berulang. Pada awalnya, sekolah melakukan *monitoring* atau pemeriksaan berkala terhadap pelaksanaan suatu program

termasuk melihat tujuan yang hendak dicapai sehingga dapat dikatakan berorientasi pada proses. Setelah itu, pada tahap evaluation atau penilaian, sekolah melihat efektivitas program yang dilaksanakan dan dinamika-dinamika yang terjadi dalam pelaksanaan program yang ada. Penilaian ini dapat menjadi data yang melandasi modifikasi atau penentuan pelaksanaan program selanjutnya. Hasil evaluasi tersebut dijadikan suatu pembelajaran (*learning*) yang mengarah pada penemuan dan penyusunan pengembangan-pengembangan program yang berorientasi pada masa depan. Tahap terakhir adalah reporting atau pelaporan yang menjadi akhir dari siklus pelaksanaan suatu program. Pelaporan ini merupakan bentuk pertanggung jawaban sekolah kepada pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan program. Selain menjadi bentuk pertanggung jawaban, sekolah juga melaporkan perkembangan, hasil termasuk rencana inovasi dan kreasi untuk program yang lebih baik di masa mendatang (Nurahman, 2022). Gambar 1 merupakan gambaran mengenai komponen manajemen sekolah dalam pelaksanaan suatu program yang dapat memberikan dampak yang baik untuk berbagai pihak.



Gambar 1. Manajemen Pengelolaan Program Pendidikan MELR (Nurahman, 2022)

Kenyataan membuktikan, hubungan sekolah dengan masyarakat tidak selalu berjalan baik. Berbagai kendala yang sering ditemukan antara lain adalah komunikasi, yang terhambat dan tidak profesional, tindak lanjut program yang tidak lancar dan pengawasan yang tidak terstruktur. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut beberapa hal bisa menjadi alternatif, adanya laporan berkala mengenai berbagai kegiatan sekolah serta keuangannya, diadakannya berbagai kegiatan yang mengakrabkan seperti *open house* kunjungan timbal balik dan program kegiatan bersama seperti pentas seni dan perpisahan (Sari, 2019).

Bentuk-bentuk partisipasi diantaranya; partisipasi buah pikiran, partisipasi ketrampilan, partisipasi tenaga, partisipasi uang, dan partisipasi harta benda (Wahyudi, 2016). Program yang dilakukan tentunya membawa pengaruh positif terhadap sekolah dan juga warga sekolah. Program yang dilakukan sekolah harus menarik, kreatif, dan mampu mengembangkan pribadi warga sekolah.

Salah satu contoh program yang bisa dilakukan adalah program pelepasan siswa-siswi TK B yang merupakan program tahunan sekolah. Pelaksanaan program pelepasan siswa-siswi TK B sebagai program tahunan sekolah perlu di rancang dengan baik sebagai integral dari program sekolah. Hal ini sejalan dengan pemikiran (Fitria Sumitri, 2017) dalam jurnalnya yang menjelaskan bahwa pelaksanaan program kegiatan sekolah, sekolah sebagai satuan pendidikan perlu merancang program tahunan, semester, bulanan bahkan harian sebagai integral dari program sekolah secara keseluruhan (Sumitri et al., 2017).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat mengenai program pelepasan siswa-siswi TK B yang sudah dilakukan di Taman Kanak-Kanak Kanisius Gendongan Salatiga pada Jumat, 17 Juni 2022, tim pengabdian kepada masyarakat menemukan beberapa hal yang bisa dikembangkan untuk rancangan kegiatan yang lebih baik kedepannya. Hal yang perlu di kembangkan dari pengamatan tim pengabdian kepada masyarakat mengenai program yang telah terlaksana yaitu; dari segi tempat pelaksanaan, susunan acara, dan panitia pelaksana acara yang lebih kreatif sehingga akan memberikan layanan yang lebih baik.

Tim pengabdian kepada masyarakat melihat bahwa dari kegiatan yang telah dilaksanakan perlu adanya evaluasi program kegiatan yang lebih menarik. Evaluasi merupakan kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Andriani & Afidah, 2020). Evaluasi diperlukan untuk menilai efektifitas program pembelajaran yang sudah dibuat oleh seorang guru yang meliputi perencanaan pembelajaran seperti program tahunan (prota), program semester (promes), program bulanan dan juga program harian (Baskoro & Wahyono, 2017). Dari kegiatan pelepasan siswa-siswi TK B yang telah terlaksana dari segi tempat pelaksanaannya terlalu sempit, tidak leluasa untuk bergerak. Dari susunan acara terlihat kurang persiapan yang matang sehingga rangkaian pelaksanaan kegiatan kurang tertata dengan baik. Dan untuk panitia pelaksana kegiatan masih terlihat kurang persiapan.

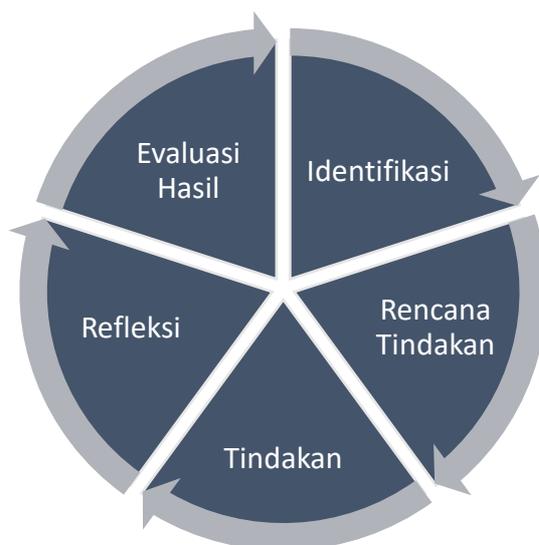
Hakikatnya, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk membantu masyarakat secara berkesinambungan dalam menangani permasalahan-permasalahan yang muncul tidak terkecuali juga membantu pihak sekolah dalam memberi sumbangan ide terhadap kegiatan yang dilakukan oleh sekolah (Andriani & Afidah, 2020). Dari permasalahan yang ditemukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat di sekolah Taman Kanak-Kanak Kanisius Gendongan Salatiga, maka tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan sumbangan ide terhadap program pelepasan siswa-siswi TK B agar lebih kreatif, menarik dan memberikan kenyamanan bagi semua pihak yang terlibat.

Pentingnya pengabdian masyarakat ini dilakukan adalah untuk menambah wawasan sehingga kegiatan yang dilakukan dari tahun ke tahun tidak selalu monoton melainkan memiliki pembaharuan ke arah yang semakin baik. Terinspirasi dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Kurniawan (2020), kegiatan harian biasa ketika diintegrasikan dengan metode atau daya dukung yang kreatif akan menjadi menarik dan memiliki dampak yang lebih baik bagi pencapaian tujuan program yang dimaksud. Pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tentunya memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, perguruan tinggi dan pihak sekolah.

## METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di sekolah Taman Kanak-Kanak Kanisius Gendongan Salatiga dengan konsep mengevaluasi dan memberikan sumbangan ide terkait kegiatan yang dilakukan di sekolah tersebut. Sumbangan ide merupakan kreativitas yang mendatangkan hasil yang sifatnya baru (inovatif) atau belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh dan mengejutkan, berguna dan dapat dimengerti. Kegiatan kreatif mengandung perubahan arah pikir khususnya pemikiran kritis dalam pencarian ide, kita berada untuk menemukan ide, gagasan, pemecahan masalah, penyelesaian perkara atau cara kerja baru (Estheriani & Muhid, 2020). Berkaitan dengan inovasi penanganan pola baru dalam pelayanan. Sikap kreatif menjadi hal yang mendorong penemuan baru yang lebih efisien dan efektif di dalam memecahkan masalah (Kusnandar, 2021).

Tahapan pelaksanaan dalam pengabdian kepada masyarakat didasari metode *Participatory action* yakni partisipasi langsung dalam pelaksanaan kegiatan. Gambar 2 menunjukkan proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan *Participatory action*.



Gambar 2. Pelaksanaan Program Sekolah dengan *Participatory action*

Pertama-tama, tim pengabdian kepada masyarakat mengidentifikasi kebiasaan pelaksanaan program pembagian rapor dan pelepasan siswa. Dari hal tersebut, ditemukan hal-hal yang dapat dikembangkan menjadi lebih inovatif dan kreatif. Selanjutnya, tim mengikuti acara pelepasan dan pembagian rapor siswa-siswa TK B yang dilakukan oleh sekolah. Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan wawancara reflektif kepada pihak sekolah terkait kegiatan yang telah dilaksanakan, “apakah acara pelepasan dan pembagian rapor siswa-siswi TK B yang telah dilaksanakan selalu sama setiap tahunnya?” Tim pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari dua orang mahasiswa Mata Kuliah Magang 4 kependidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana dan didampingi oleh seorang dosen pembimbing lapangan. Kegiatan ini merupakan salah satu luaran mata kuliah Magang 4 kependidikan yang merupakan integrasi pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat. Setelah itu, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan evaluasi program yang telah terlaksana bersama para guru. Pada akhirnya, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan sumbangan ide kepada pihak sekolah sebagai hasil dari analisis evaluasi pelaksanaan program yang ada. Kegiatan ini disampaikan secara tatap muka antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan pihak sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil pengamatan tim pengabdian kepada masyarakat mengenai permasalahan pada kegiatan pelepasan siswa-siswi TK B di sekolah Taman Kanak-Kanak Kanisius Gendongan Salatiga, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan sumbangan ide terkait permasalahan yang ditemukan yaitu, dari segi tempat pelaksanaan, susunan acara, dan panitia pelaksana acara.

## Tempat Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Dari segi tempat pelaksanaan, ditemukan bahwa ruang tempat pelaksanaan kegiatan pelepasan siswa-siswi TK B terlalu sempit, tidak leluasa untuk bergerak sehingga terlihat anak-anak sulit untuk bergerak ketika mereka sedang tampil dan saat duduk bersama. Tidak hanya terlihat dari siswa-siswa saja tetapi juga dari orang tua siswa yang terlibat dalam kegiatan pelepasan tersebut mengalami hal yang sama yakni; tidak leluasa untuk bergerak dikarenakan tempat duduk yang terlalu berdempetan satu dengan



Gambar 3. Orang tua dan Anak di dalam Ruang Kelas

yang lain. Dengan ukuran ruangan yang kecil dan harus menampung lebih dari 70 orang membuat ruangan terasa kurang nyaman, panas, gerah, dan sesak. Seharusnya suasana atau tempat disesuaikan dengan acara atau peristiwa yang sedang atau akan berlangsung (Puspitasari, 2019). Berdasarkan hasil wawancara tim pengabdian kepada masyarakat dengan para guru bahwa setiap tahunnya kegiatan pelepasan siswa-siswi TK B biasanya digabung dengan kegiatan pelepasan siswa-siswi SD. Namun di tahun ini kegiatan pelepasan siswa TK B dan SD dilaksanakan sendiri-sendiri, sehingga kegiatan pelepasan untuk TK B bisa di lakukan di ruang kelas.

Dari segi tempat pelaksanaan yang diamati oleh tim pengabdian kepada masyarakat, maka ide yang dapat diberikan kepada pihak sekolah adalah hendaknya ruang tempat pelaksanaan menggunakan ruangan yang lebih besar dan nyaman bagi siswa-siswi dan orang tua (Gambar 3). Memberikan pelayanan bagi pengguna berkaitan dengan lokasi, ruang, dan tempat pelayanan yang nyaman dan mudah dijangkau adalah sikap yang terpuji (Hayat, 2015). Pelaksanaan pelepasan siswa-siswi TK secara terpisah ini dilengkapi pula dengan penambahan unsur kreatif dalam segi penyajian tepat pelaksanaan. Yang biasanya ruang untuk pelepasan siswa-siswi hanya menggunakan lokasi yang ada tanpa adanya suatu kreasi, kali ini, ruang kelas yang sudah didekorasi meriah dan penuh dengan hasil karya anak dapat menjadi daya tarik tersendiri dan memberikan kesan nyaman khususnya bagi siswa-siswi. Berbagai penataan sarana dan prasarana di dalam tempat pelaksanaan program menjadi perhatian tersendiri agar tempat yang digunakan untuk kegiatan dapat memenuhi sisi kenyamanan, kreativitas dan memiliki dampak psikologis yang baik.

## Penyajian Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Dari segi penyajian acara, ditemukan bahwa kurangnya persiapan yang matang sehingga rangkaian pelaksanaan kegiatan kurang tertata dengan baik. Tim pengabdian kepada masyarakat melihat bahwa ketika siswa-siswi ingin menampilkan sebuah nyanyian dan saat hendak berfoto bersama, para guru kesulitan mengatur barisan siswa-siswi dan membutuhkan waktu yang cukup lama, karena sebelumnya kurang dipersiapkan dengan baik (Gambar 4). Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah mengenai susunan acara bahwa para guru yang merancang kegiatan kurangnya waktu dan persiapan dalam menyusun acara, karena guru harus menyelesaikan administrasi yang lain.

Dari segi susunan acara yang diamati oleh tim pengabdian kepada masyarakat, maka sumbangan ide yang dapat diberikan kepada sekolah adalah hendaknya anak-anak dipersiapkan terlebih dahulu seperti simulasi sebelum tampil, misalnya dalam mengatur posisi barisan ketika akan tampil dan ketika akan foto bersama, agar ketika anak tampil saat kegiatan berlangsung, posisi barisan anak sudah tertata dengan baik dan guru tidak perlu repot untuk mengatur barisan lagi. Untuk menghasilkan kegiatan yang berkualitas maka perlu dilakukan pengembangan secara bertahap dan terus-menerus dengan melewati berbagai tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta tindak lanjut sehingga menghasilkan suatu kegiatan yang lebih baik (Fatmawati, 2016).



Gambar 4. Acara Pelepasan Kreatif Siswa TK B

Selain itu, acara dikembangkan lebih menarik dengan adanya berbagai pihak yang memberikan isian seperti pemberian sambutan dan adanya komunikasi interaktif oleh pembawa acara dan pihak sekolah kepada para undangan yakni siswa-siswi dan orang tua. Komunikasi ini didasari dari evaluasi yang dilakukan tim pengabdian masyarakat dengan pihak sekolah ketika mendiskusikan program serupa yang pernah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya. Melihat dari kesenjangan yang masih dijumpai dalam penyajian acara yang bersifat sama setiap tahunnya, tim pengabdian bekerja sama dengan pihak sekolah dalam mengembangkan acara yang lebih segar, dinamis dan kreatif yang membawa dampak baik khususnya pemberian kesan dan kualitas layanan program sekolah yang prima bagi orang tua dan menjadi sarana penguat hubungan sosial antara pihak sekolah, siswa-siswi dan orang tua.

## Pengembangan Tim Pelaksanaan Kegiatan Kreatif

Dari segi tim pelaksana acara, ditemukan bahwa tim pelaksana acara masih terlihat kurang persiapan yang matang. Tim yang menjadi pelaksana acara tersebut adalah para guru yang sekaligus menjadi inti dalam kegiatan tersebut. Para guru yang menjadi pembawa acara dan para guru juga yang terlibat dalam sesi foto bersama masing-masing anak ketika pembagian plakat simbol kelulusan. Maka dari kegiatan ini terlihat bahwa para guru kurang melibatkan pihak lain untuk membantu dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan. Hubungan pihak sekolah dengan orang tua pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar yaitu masyarakat atau orang tua (Sari, 2019). Sekolah dan keluarga semestinya berjalan harmonis untuk melakukan proses pendidikan dan pembelajaran bagi peserta didik, bahkan sekolah dapat mengambil peran lebih yaitu dengan mengembangkan program pendidikan untuk orang tua (Apriati & Widaty, 2021). Dari diskusi dan evaluasi (Gambar 5) bersama dengan para guru, juga dijelaskan bahwa pihak sekolah tidak sempat untuk melibatkan orang tua atau pihak lain untuk membantu dalam pelaksanaan kegiatan pelepasan siswa TK B karena terbatasnya waktu.

Dari segi tim pelaksana acara yang diamati oleh tim pengabdian kepada masyarakat, maka sumbangan ide yang dapat diberikan kepada pihak sekolah adalah hendaknya para guru melibatkan guru kelas TK A dan juga orang tua dalam berlangsungnya kegiatan pelepasan siswa-siswi TK B, agar para guru TK B terbantu dan tidak kerepotan mengambil banyak bagian dalam kegiatan tersebut. Partisipasi orang tua anak usia dini adalah bentuk keterlibatan orang tua dalam program pendidikan anak usia dini. Peran serta dan partisipasi mereka yang ditunjukkan dalam rapat, keikutsertaannya dalam mengemukakan pendapat, dan keterlibatannya dalam monitoring dan evaluasi kegiatan (Wahyudi, 2016).



Gambar 5. Wawancara dan Evaluasi Kegiatan Pelepasan Siswa Kreatif

Kegiatan pelepasan siswa TK B dari segi tempat pelaksanaan, susunan acara dan tim pelaksana acara maka disimpulkan bahwa untuk kegiatan yang termasuk kedalam program tahunan, yang dilaksanakan setahun sekali bagi siswa-siswi TK B hendaknya dipersiapkan lebih matang untuk ruang tempat pelaksanaan agar menggunakan ruang yang lebih besar dan nyaman bagi siswa-siswi dan orang tua, dan untuk susunan acara dan tim pelaksana acara juga dapat di persiapkan dengan lebih baik. Jika adanya

demonstrasi dalam kegiatan pelepasan siswa-siswi TK B melibatkan siswa-siswi TK A untuk menampilkan sesuatu sebagai tanda dukungan untuk siswa-siswi TK B, maka guru kelas TK A dapat ikut serta dalam kegiatan tersebut, dan orang tua juga hendaknya dilibatkan bukan hanya menyampaikan sepatah dua kata mewakili para orang tua tetapi juga dapat mengambil bagian menjadi pembawa acara atau panitia dalam kegiatan sehingga membantu meringankan tugas para guru. Demonstrasi dalam kegiatan ini juga dapat diartikan dengan mengikutsertakan guru kelas TK A dan juga siswa-siswi TK A serta orang tua terlibat dalam kegiatan.

### **Analisis Dampak Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan penerimaan rapor dan pelepasan siswa-siswi di TK Kanisius Gendongan dengan pendekatan *Participatory action*, dapat disajikan analisa dampak pelaksanaan program tersebut dalam tiga kategori. Pertama dampak pelaksanaan program kreatif bagi sekolah. Sebagai penyelenggara, guru dan kepala sekolah mempelajari pendekatan *participatory action* yang memberikan suatu kontribusi terintegrasi antara seluruh pihak pengelola dan pelaksana program. Dengan adanya keterlibatan sesuai porsi dari setiap pihak pengelola di sekolah, program pembagian rapor dan pelepasan siswa-siswi dapat dilaksanakan dengan lebih kreatif dan adanya berbagai penambahan unsur yang menarik didalamnya. Pihak sekolah juga memperoleh pengalaman dalam mengkreasikan suatu program yang reguler namun dalam kemasan yang lebih segar sehingga ini dapat menjadi inspirasi untuk pengembangan program-program pada masa mendatang.

Dampak yang diperoleh dari pelaksanaan program kreatif dengan pendekatan *participatory action* ini juga dirasakan oleh pengguna layanan sekolah yakni siswa dan orang tua. Bagi siswa, kegiatan pelepasan peserta didik yang disajikan lebih segar memberikan pengalaman yang berkesan dan menarik untuk diikuti. Siswa-siswi dapat menghadiri kegiatan non pembelajaran dan menjadikannya sebagai sarana berekspresi untuk terakhir kalinya pada jenjang pendidikan tersebut. Sementara itu, orang tua tidak hanya datang untuk mengambil rapor sebagai suatu kegiatan tahunan yang sama dan berulang (*monotone*) namun pada pelaksanaan program yang dikemas lebih kreatif ini, orang tua memperoleh kesan baik dari penyajian kegiatan tersebut. Selain sebagai sarana promosi bagi orang tua kepada pihak-pihak lain, mereka juga menikmati suasana yang menumbuhkan hubungan positif antar orangtua dan siswa bahkan keluarga dengan pihak sekolah. Tidak terlupakan bahwa kegiatan ini juga dapat menjadi sarana aspirasi dan apresiasi orang tua kepada pihak sekolah dan kepada anak-anak mereka.

Berikut ini merupakan hasil analisa dampak pelaksanaan kegiatan bagi sekolah, siswa dan orang tua yang tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Dampak Pelaksanaan Program dengan *Participatory action*

Dampak bagi Sekolah	Dampak bagi Siswa	Dampak bagi Orang Tua
<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengembangan program kreatif</li><li>• Pengalaman pengelolaan program terintegrasi</li><li>• Peningkatan keterlibatan pengelola dalam program</li><li>• Pembelajaran pengembangan program kreatif sekola</li><li>• Sarana promosi ke pihak lain</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengalaman penerimaan rapor yang menarik</li><li>• Sarana berekspresi dalam pprogram sekolah</li><li>• Wadah apresiasi siswa berprestasi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengalaman penerimaan rapor yang menarik</li><li>• Sarana membangun hubungan lebih intensif</li><li>• Sarana pemberian aspirasi dan apresiasi</li><li>• Sarana promosi ke pihak lain</li></ul>

## SIMPULAN

Dari kegiatan pelepasan siswa-siswi TK B yang sudah terlaksana, tim pengabdian kepada masyarakat sudah melihat proses berlangsungnya kegiatan, dan melakukan evaluasi bersama dengan para guru terkait kegiatan pelepasan tersebut. Pendekatan *participatory action* dinilai memberikan manfaat baik dalam pengelolaan program termasuk pengembangannya ke arah yang lebih inovatif dan kreatif. Dari evaluasi kegiatan, muncul suatu sumbangan ide dari tim pengabdian kepada masyarakat kepada pihak sekolah yang dapat dikembangkan kedepannya dari segi tempat pelaksanaan, susunan acara dan juga tim pelaksana acara, sehingga memberikan kesan yang istimewa untuk siswa-siswi TK B dan orang tua. Dari pelaksanaan program kreatif ini, terdapat berbagai dampak baik bagi sekolah, siswa dan orang tua yang dapat menjadi sarana peningkatan kualitas layanan sekolah, mempererat hubungan antar warga sekolah dan sebagai wadah berekspresi, memperoleh aspirasi dan memberikan apresiasi kepada pihak-pihak terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Afidah, M. (2020). Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Dosen An Evaluation on Implementation of Community Service Program by Lecturers of Universitas Lancang Kuning. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(1), 271–278.
- Apriati, Y., & Widaty, C. (2021). *Kerjasama Orang Tua dan Sekolah dalam Mewujudkan Harmoni pada Paud Rumah Belajar Senyum di Banjarmasin*. 11(10), 1023–1034. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/20505>
- Baskoro, H. D., & Wahyono, H. (2017). Evaluasi Program Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri Dan Swasta Di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 118–125. <https://doi.org/10.17977/um014v10i22017p118>
- Estheriani, N.G.N. & Muhid, A. (2020). Pengembangan Kreativitas Berpikir Siswa di

- Era Industri 4.0 melalui Perangkat Pembelajaran dengan Media Augmented Reality. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 22(2), 118-129. <http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/psikologi/index>
- Fatmawati, A. (2016). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konsep Pencemaran Lingkungan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Sma Kelas X*. 4(2).
- Hayat, M. (2015). *Untuk Implementasi Pendidikan Karakter 1*.
- Iskandar, L. L. (2022). *Program Yang Berdampak Pada Murid*. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/cerita/program-yang-berdampak-pada-murid/>
- Kurniawan, M. (2020). Mengajarkan Nilai ‘Stop Bullying’ Melalui Storytelling Berbasis Total Physical Response Di Kalangan Peserta Didik Sekolah Dasar Kristen Satya Wacana Salatiga. *Jurnal Abdimas* 24(2), 86-89. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/view/18203>
- Kusnandar. (2021, September 22). Substansi Pemanfaatan dan Evaluasi Teknologi Pembelajaran Pusdatin Kemendikbudristek. Tumbuhnya Kreativitas dan Inovasi Pembelajaran di Era Pandemi. Retrieved from Pusdatin Kemdikbud: <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/tumbuhnya-kreativitas-dan-inovasi-pembelajaran-di-era-pandemi1/>
- Nurahman, U. (2022). Manajemen Program Pendidikan yang Memerdekakan. Kemdikbudristek: Portal Catatan Guru Penggerak. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/catatan-gp/manajemen-program-pendidikan-yang-memerdekakan/>
- Nur Kadarisman, Agus Purwanto, D. R. (2017). *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 14 Mei 2011*. 453–462.
- Puspitasari, W. (2019). *Pintar Bercerita/Wiwik Puspitasari S.Pd., M.Pd* (Cetakan Pe). Surakarta : CV Kekata Group, 2019.
- Sari, Y. K. (2019). *Administrasi Hubungan Sekolah Dan Masyarakat (HUSEMAS)*. 1–5. <https://doi.org/10.31227/osf.io/drpj9>
- Sumitri, F., Rohiat, & Zakaria. (2017). Pengelolaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas. *Manajer Pendidikan*, 11(6), 504–510.
- Wahyudi, M. D. (2016). *Implementasi Manajemen Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Lembaga Paud Mawaddah Banjarmasin*.
- Yulizar & Farida (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Disrupsi. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/download/2667/2472>